

BAB IX

KONSEP BIMBINGAN BELAJAR DI SD

A. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut A.JJones, bimbingan belajar merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Sedangkan menurut LD Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Jadi kesimpulannya yaitu bimbingan belajar merupakan suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam untuk diberikan kepada orang lain yang bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimiliki serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

B. Latar Belakang Bimbingan Belajar

Suatu kegiatan yang dilaksanakan sudah pasti memiliki latar belakang. Demikian pula halnya dengan layanan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Adanya *criterion referenced evaluation* yang mana mengklasifikasikan siswa berdasarkan keberhasilan mereka dalam menguasai pelajaran. Dan kualifikasi itu, antara lain :
 - a. Siswa yang benar-benar dapat menguasai pelajaran.
 - b. Siswa yang cukup menguasai pelajaran.
 - c. Siswa yang belum dapat menguasai pelajaran.
2. Adanya kemampuan/tingkat kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh tiap siswa yang mana berbeda dengan siswa yang lainnya. Dimana klasifikasi siswa tersebut antara lain :

- a. Siswa yang prestasinya lebih tinggi dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya.
 - b. Siswa yang prestasinya memang sesuai dengan apa yang diperkirakan berdasarkan tes kemampuan belajarnya.
 - c. Siswa yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya.
3. Adanya penerapan waktu untuk menyelesaikan suatu program belajar. Dan klasifikasi siswa dalam hal ini antara lain :
- a. Siswa yang ternyata dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat dari waktu yang disesuaikan.
 - b. Siswa yang dapat menyelesaikan pelajaran sesuai waktu yang telah disesuaikan.
 - c. Siswa yang ternyata tidak dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Adanya penggunaan *norm referenced* yang mana membandingkan prestasi siswa yang satu dengan yang lainnya. Dan klasifikasi siswa berdasarkan prestasinya itu antara lain :
- a. Siswa yang prestasi belajarnya selalu berada di atas nilai rata-rata prestasi kelompoknya.
 - b. Siswa yang prestasi belajarnya selalu berada di sekitar nilai rata-rata dari kelompoknya.
 - c. Siswa yang prestasinya selalu berada di bawah nilai rata-rata prestasi kelompoknya.

Setelah mengetahui begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukanlah suatu bentuk layanan bimbingan belajar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang memiliki permasalahan dalam belajarnya dapat segera memperoleh bantuan atau bimbingan dalam kegiatan belajar yang diperlukannya. Jadi, layanan bimbingan belajar sangat diperlukan oleh semua orang yang sedang melakukan proses atau kegiatan belajar.

C. Tujuan Bimbingan Belajar

1. Mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik terutama dalam mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta dalam bersikap terhadap guru.
2. Menumbuhkan disiplin belajar dan terlatih, baik secara mandiri ataupun kelompok.
3. Menumbuhkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di sekitar lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.

Secara umum bimbingan belajar di sekolah dasar terpadu dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga disamping peran pendidik sebagai pengajar kepedulian, pendidik pun terhadap keragaman individu peserta didik merupakan hal yang penting sebagai dasar dari penentuan jenis bantuan dan layanan bimbingan belajar.

D. Jenis Layanan Bimbingan Belajar dalam Kaitannya dengan PBM

Seorang guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar harus tetap berporos pada terselenggaranya Proses Belajar Mengajar. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu jenis layanan bimbingan belajar yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar. Maka jenis layanan bimbingan belajar dalam konteks Proses Belajar Mengajar yang dapat dan seharusnya dijalankan oleh para guru, antara lain :

- a. Mengumpulkan informasi mengenai diri siswa
- b. Memberikan informasi mengenai berbagai kemungkinan jenis program dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Menempatkan siswa dengan kelompok belajar yang sesuai
- d. Memberikan program belajar yang sesuai
- e. Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar
- f. Membuat rekomendasi tentang kemungkinan usaha selanjutnya
- g. Melakukan *remedial teaching*

E. Prosedur Layanan Bimbingan Belajar

Suatu layanan bimbingan belajar, pada umumnya memiliki beberapa tahap dalam kegiatannya, antara lain :

1) Identifikasi Kasus

Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan. Ada kalanya siswa datang langsung pada guru pembimbing untuk diberi bimbingan mengenai suatu permasalahan dalam belajar yang sedang dihadapinya. Namun, ada kalanya pula, siswa enggan untuk mendatangi guru pembimbingnya dikarenakan beberapa alasan. Maka, diperlukan suatu upaya lebih dari guru pembimbing untuk dapat memberikan bimbingan pada siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan, namun enggan untuk meminta bimbingan. Dan cara yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan bimbingan motivasi kepada siswa tersebut, antara lain :

(a) *Call them approach*

Langkah untuk memanggil setiap siswa yang ada dan melakukan wawancara *face to face*, maka akan diperoleh siswa yang perlu dibimbing.

(b) *Maintain good relations*

Langkah ini dikenal juga sebagai open door policy, yang mana diciptakan berbagai cara tidak langsung untuk memperkenalkan berbagai jenis layanan yang akan diberikan guru pembimbing untuk membantu siswanya yang tidak hanya terbatas pada hubungan belajar-mengajar di kelas saja.

(c) *Developing a desire for conseling*

Langkah ini dilakukan jika siswa tidak menyadari akan masalah belajar yang dialaminya, maka dilakukanlah cara:

- mengadiministrasikan tes inteligensi, bakat, minat, pretest atau *post test* dan sebagainya.

- mengadakan orientasi studi yang membicarakan dan memperkenalkan karakteristik perbedaan individual serta implikasinya bagi cara belajar-mengajar.
- mengadakan diskusi tentang suatu masalah tentang kesulitan belajar.

(d) Lakukan analisis terhadap prestasi belajar siswa mengenai beberapa siswa yang menunjukkan kelainan-kelainan tertentu.

(e) Lakukan analisis sosiometris dengan memilih teman terdekat di antara sesama siswa.

2) Identifikasi Masalah

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dalam konteks PBM, permasalahannya dapat dialokalisasi dan dibatasi dengan ditinjau dari tujuan proses belajar-mengajar:

(a) Secara substansial-material, hendaknya dialokalisasi pada jenis bidang studi mana saja.

(b) Secara struktural-fungsional, permasalahan itu mungkin dapat dialokasikan pada salah satu jenis dan tingkat kategori belajar proses-proses mental dari delapan kategori belajar menurut Gagne.

(c) Secara behavioral, permasalahan mungkin terletak pada salah satu jenis dan tingkat perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

(d) Mungkin terletak pada salah satu atau beberapa aspek kepribadian siswa.

3) Diagnosis

Dalam konteks PBM, kemungkinan faktor penyebab permasalahan yaitu terletak pada :

(a) *raw input*

(b) *instrumental input*

(c) *enviromental input*

(d) tujuan pendidikan

Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kemungkinan faktor penyebab permasalahan di atas, antara lain:

(a) Untuk mendeteksi raw input, perlu diadakan tes psikologi, skala penilaian sikap, wawancara bimbingan dengan yang bersangkutan, inventory, dan sebagainya.

(b) Untuk mendeteksi instrumental input, perlu dilakukan review terhadap komponen-komponen sistem instruksional yang bersangkutan dengan diadakan wawancara dan studi dokumeneter.

(c) Untuk mendeteksi enviromental input, perlu dilakukan observasi dengan analisis anecdotal records, kunjungan rumah, wawancara dengan yang bersangkutan.

(d) Untuk mendeteksi tujuan-tujuan pendidikan, perlu dilakukan analisis rasional, wawancara, dan studi dokumenter.

4) Mengadakan Prognosis

Langkah ini dilakukan setelah beberapa langkah sebelumnya telah dilakukan, dan memberikan hasil. Selanjutnya, dapat diperkirakan tentang cara mana yang mungkin dilakukan. Proses pengambilan keputusan pada tahap ini seyogianya tidak dilakukan secara tergesa-gesa, dan sebaiknya melalui serangkaian konferensi kasus.

5) Melakukan Tindakan Remedial atau Membuat Referral (Rujukan)

Jika jenis permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan lingkungan belajar-mengajar dan guru masih dapat diatasi, maka perlu dilakukan tindakan remedial. Namun, jika permasalahannya sudah menyangkut aspek lain yang lebih luas lagi, maka seorang guru perlu segera melakukan referral pada ahli yang kompeten di bidangnya.

6) Evaluasi dan Follow Up

Langkah apapun yang telah ditempuh oleh seorang guru, langkah evaluasi atas usaha pemecahan masalah tersebut seyogianya dilakukan.

F. Strategi Layanan Bimbingan Belajar

Ada dua cara pendekatan dalam menggariskan strategi layanan bimbingan, yaitu :

1. Berdasarkan jenis dan sifat kasus yang dihadapinya

Sesuai dengan sifat permasalahannya, layanan bimbingan dapat diberikan kepada siswa sebagai individual dan dapat pula diberikan kepada individu dalam kelompok.

➤ Layanan bimbingan kelompok, diselenggarakan bila :

(1) Terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama.

(2) Terdapat masalah yang dialami oleh individu, namun perlu adanya hubungan dengan orang lain.

Layanan bimbingan ini dapat dilakukan dengan cara:

(1) Formal, seperti : diskusi, ceramah, remedial teaching, sosiodrama, dan sebagainya.

(2) Informal, seperti : rekreasi, karyawisata, student self government, pesta olah raga, pentas seni, dan sebagainya.

➤ Layanan bimbingan individual

Layanan ini dapat digunakan jika permasalahan yang dihadapi individu itu lebih bersifat pribadi dan memerlukan beberapa proses yang mana dapat dilakukan oleh guru atau ahli psikolog. Mungkin juga orang tua yang bersangkutan yang akan melakukannya.

2. Berdasarkan Ruang Lingkup Permasalahan dan Pengorganisasiannya

Mathewson mengidentifikasi tiga strategi umum penyelenggaraan layanan bimbingan, sebagai berikut :

a) *The strategy guidance throughout the classroom*

Dalam strategi bimbingan melalui kelas ini, ada slogan yang berbunyi “*Every teacher is a guidance worker*”, yang artinya bahwa setiap guru adalah petugas bimbingan. Slogan ini menjiwai seluruh pemikiran dan praktik layanan sehingga bimbingan dapat selalu terlaksana.

b) The strategy of guidance throughout supplementary services

Dalam strategi bimbingan melalui layanan khusus yang bersifat suplementer ini dapat dilakukan oleh petugas khusus yang ditujukan guna mengatasi masalah pokok secara terpilih. Strategi ini merupakan pola layanan bimbingan pendidikan dan vokasional.

c) The strategy of guidance as a comprehensive process throughout the whole curriculum and community

Dalam strategi bimbingan sebagai suatu proses yang komprehensif melalui kegiatan keseluruhan kurikulum dan masyarakat inmelibatkan semua komponen personalia sekolah, siswa, orangtua, dan wakil-wakil masyarakat. Strategi ini memerlukan fasilitas yang lebih lengkap dan menuntut terciptanya suatu kerja sama yang harmonis di antara semua komponen yang terlibat.

G. Sistem dan Teknik Layanan Bimbingan

a. Sistem Pendekatan Layanan Bimbingan

Dalam buku berjudul *Counseling and Psychotherapy*, Rogers mengemukakan dua pendekatan layanan bimbingan, yaitu:

1) Pendekatan Direktif

adalah suatu proses pendekatan yang mana yang menjadi pusatnya yaitu konselor, bukan klien. Dalam pendekatan ini, Wiliamson mengemukakan beberapa alasan dilakukannya pendekatan ini, antara lain:

- Anak yang belum matang mendiagnosis sendiri, sulit untuk memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan pihak lain.

- Anak yang berkesulitan, walaupun telah diberi arahan untuk melakukan sesuatu agar dapat mengatasi masalahnya, tetap saja tidak berani melakukannya.
- Mungkin ada masalah yang berat untuk dipecahkan oleh anak tanpa bantuan orang lain.

2) Pendekatan Non-Direktif

adalah suatu proses pendekatan yang mana yang menjadi pusatnya yaitu klien, bukan konselor. Dalam pendekatan ini, Carl Rogers mengemukakan beberapa alasan dilakukannya pendekatan ini, antara lain:

- Tiap individu memiliki kemampuan yang besar untuk menyesuaikan diri serta mempunyai dorongan yang kuat untuk berdiri sendiri.
- Pembimbing hanya sebagai pengantar dan membantu klien dalam menciptakan suasana damai.

3) Pendekatan Eclective

Dalam pendekatan ini, FP Robinson mengemukakan beberapa alasan dilakukannya pendekatan ini, antara lain:

- Masalah dan situasi penyuluh selalu berbeda yang tak terbatas pada satu bidang kehidupan.
- Langkah-langkah pembimbing harus selalu disesuaikan dengan keperluan yang dituntut oleh situasi bimbingan.

b. Teknik Layanan Bimbingan Belajar

Ada beberapa teknik layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh seorang guru pembimbing, yaitu antara lain:

- 1) Menghimpun data dan informasi mengenai individu yang bersangkutan.
- 2) Menciptakan hubungan yang baik dengan klien serta memberikan informasi yang meyakinkan dan memberikan pilihan rencana yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalahnya.

EVALUASI

A. Pilihlah jawaban yang tepat dari soal-soal dibawah ini !

1. Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.
Pengertian bimbingan belajar diatas menurut ...
 - A. Piaget
 - B. D Crow & A Crow
 - C. A.J Jones
 - D. Semua salah
2. Proses pendekatan yang mana yang menjadi pusatnya yaitu klien, bukan konselor adalah pendekatan ...
 - A. Pendekatan Non-Direktif
 - B. Pendekatan Eclective
 - C. Pendekatan Direktif
 - D. Semua benar
3. Berikut ini yang termasuk layanan bimbingan kelompok formal, yaitu, kecuali
 - A. Remedial teaching, sosiodrama.
 - B. Ceramah dan sosiodrama
 - C. Diskusi dan ceramah
 - D. Karya seni & pentas seni
4. Faktor penyebab permasalahan yang terdapat dalam konteks PBM yaitu terletak pada, kecuali ...
 - A. *instrumental input*
 - B. Semua salah
 - C. *Enviromental input*
 - D. *Tujuan pendidikan*
5. Sesuai dengan sifat permasalahannya, layanan bimbingan dapat diberikan kepada siswa sebagai individual dan dapat pula diberikan kepada
 - A. Individu dalam kelompok
 - B. Kelompok dalam individu
 - C. Individu dalam individu
 - D. Kelompok dalam kelompok

B. Isian

1. Pendekatan Direktif adalah suatu proses pendekatan yang mana yang menjadi pusatnya yaitu , bukan klien.
2. Adanya penggunaan ... yang mana membandingkan prestasi siswa yang satu dengan yang lainnya.
3. Dalam strategi bimbingan melalui kelas ini, ada slogan yang berbunyi “*Every teacher is a guidance worker*”, yang artinya bahwa setiap guru adalah ...
4. Menumbuhkan disiplin belajar dan terlatih, baik secara mandiri ataupun kelompok, merupakan bimbingan belajar.
5. Menciptakan hubungan yang baik dengan klien serta memberikan informasi yang meyakinkan dan memberikan pilihan rencana yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalahnya, merupakan ... bimbingan belajar.

EVALUASI

C. Kerjakanlah soal-soal Essay dibawah ini !

1. Apa yang dimaksud dengan Bimbingan Belajar?
2. Jelaskan tujuan dari Bimbingan Belajar?
3. Sebutkan Langkah-langkah yang harus dilakukan jika siswa tidak menyadari akan masalah belajar yang dialaminya !
4. Jelaskan pengertian dari pendekatan direktif !

Mengapa diperlukannya bimbingan belajar untuk peserta didik?